
Upaya Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe STAD Di Kelas IV SDN 74/II Tanah Periuk

Sholati Nikmatunur¹, Puput Wahyu Hidayat², Iri Hamzah³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Indonesia

Email: *sholatinikma@gmail.com

Abstract: Berdasarkan pengamatan awal yang menunjukkan bahwa proses belajar siswa masih pasif, penelitian tindakan kelas dilakukan dengan siswa kelas IV di SDN 74/II Tanah Periuk. Penyampaian materi oleh guru tidak diterima dengan baik oleh banyak siswa. Siswa mengganggu siswa lain dengan masuk dan keluar dari kelas. Akibatnya, hasil belajar anak-anak menjadi buruk. Tujuan penelitian ini adalah menggunakan model Student Teams Achievement Division (STAD) untuk meningkatkan proses dan hasil belajar di kelas IV SDN 74/II Tanah Periuk. Penelitian tindakan kelas (CAR) digunakan sebagai metodologi penelitian. Dua siklus penelitian dilakukan, dengan setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dua puluh lima siswa kelas IV SDN 74/II Tanah Periuk menjadi subjek penelitian. Penilaian hasil belajar, pencatatan, dan pengamatan merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Soal ujian, lembar observasi guru, dan lembar observasi siswa digunakan sebagai alat pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan pada semester kedua tahun ajaran 2024–2025. Hasil analisis data dari penelitian ini adalah sebagai berikut: “1) rata-rata proses pembelajaran siswa pada siklus I meningkat sebesar 54%, meningkat menjadi 84% pada siklus II; 2) persentase kelengkapan pembelajaran siswa meningkat sebesar 40% pada siklus I, meningkat menjadi 88% pada siklus II; dan 3) hasil pengamatan pengajaran guru meningkat sebesar 80,72% pada siklus I dan 92,30% pada siklus II. Oleh karena itu, penggunaan paradigma pembelajaran STAD dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran siswa kelas IV mata pelajaran matematika di SDN 74/II Tanah Periuk”.

Keywords: STAD; Proses belajar; Hasil belajar; Matematika; cooperative learning

Article info:

Submitted: 02 September 2025 | Revised: 10 November 2025 | Accepted: 20 November 2025

How to cite: Nikmatunur, S., Hidayat, P. W., & Hamzah, I. (2026). Upaya Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe STAD di Kelas IV SDN 74/II Tanah Periuk. *Master of Pedagogy and Elementary School Learning*, 2(1), 97-106. <https://doi.org/10.63461/mapels.v21.184>

A. INTRODUCTION

Setiap orang membutuhkan pendidikan karena hal itu memberi mereka kesempatan untuk mengejar tujuan mereka sesuai dengan keterampilan dan bakat mereka. Menurut “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat (1), yang mendefinisikan pendidikan sebagai upaya yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar agar siswa dapat secara aktif berusaha mengembangkan potensi mereka, pendidikan selalu menjadi topik penelitian yang berkelanjutan”.

Sistem pendidikan Nasional yang ada di Indonesia selalu mengalami perkembangan dan perbaikan sesuai dengan kemajuan zaman untuk mencapai pada tatanan proses pembelajaran yang lebih bermutu. Sistem kurikulum yang sedang diterapkan pada saat ini adalah kurikulum merdeka yang masih terdampak oleh modifikasi kurikulum sebelumnya. Siswa mempunyai banyak ruang guna mengeksplorasi konsep dan kompetensi mereka semaksimal mungkin dengan menggunakan kurikulum merdeka yang merupakan program intrakurikuler yang beragam (Khoirurrijal dkk., 2022).

Sistem pendidikan inipun sangat berkaitan terhadap bagaimana proses pembelajaran yang akan berlangsung di kelas. Proses belajar menurut (Avana et al., 2020) merupakan suatu upaya seseorang untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui arahan atau perintah dan bimbingan dari seorang pendidik. Menurut (Megawati et al., 2023) seseorang yang telah mengalami proses belajar mampu menunjukkan pergeseran perilaku melalui latihan dan pengalaman yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor demi mencapai tujuan tertentu. Menurut (Sanjani, 2020) proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan pendidik dan peserta didik atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut (Kurniasari et al., 2020) Proses belajar merupakan segala bentuk usaha yang dilakukan berkolaborasi antara pendidik dan peserta didik untuk bertukar serta mengelola informasi.

Hasil belajar merupakan tujuan dari pendidikan yang diuraikan dalam kegiatan proses belajar peserta didik untuk mengetahui dan melihat hasil dari proses belajar tersebut. Menurut (Apdoludin et al., 2022) hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai dampak dari pengalaman belajar yang dialami oleh peserta didik baik itu berupa suatu bagian, unit, atau bab materi tertentu. Sejalan dengan (Maulidasari & Novianti, 2022) Hasil belajar merupakan indikator untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat mencapai tujuan setelah mengikuti proses belajar.

Pembelajaran Matematika merupakan cabang pengetahuan yang sering diterapkan dalam berbagai macam aspek kehidupan. Hakikat pada pembelajaran Matematika adalah proses pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada hasil akhir yang ingin dicapai, namun lebih fokus dan memperhatikan proses pembelajaran tersebut dapat membentuk pemahaman, meningkatkan kecerdasan, ketekunan, kesempatan, mutu, dan memberikan perubahan perilaku serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Menurut (Rifqah Nabila & dkk, 2022) pada pembelajaran Matematika memiliki beberapa keterampilan berhitung yaitu keterampilan menjumlah, mengurangi, perkalian dan pembagian. Peserta didik yang memiliki keterampilan dan pemahaman yang baik dalam berhitung akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Pembelajaran matematika bertujuan “agar nantinya peserta didik memiliki keterampilan berpikir yang logis, analitis, kritis, sistematis, kreatif serta kemampuan untuk bekerjasama dalam memecahkan suatu masalah”. Depdiknas dalam (Rachmantika & Wardono, 2019). Pembelajaran matematika dapat dicapai melalui kolaborasi efektif antara guru dan siswa serta guru yang berupaya memastikan setiap siswa memahami dan menerapkan kurikulum dalam situasi nyata. Matematika di tingkat sekolah dasar memberikan pemahaman kepada anak berhubungan tentang dasar-dasar penghitungan yang akan digunakan dan diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, pendidik harus menguasai isi materi pembelajaran yang bersumber dari berbagai konsep matematika yang tersedia (Hidayat et al., 2021)

Berdasarkan pengamatan terhadap proses pembelajaran matematika di kelas IV SDN 74/II Tanah Periuk pada tanggal 7–15 November 2024, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah di kelas, termasuk ketidakhadiran model pembelajaran yang sesuai dan beragam, serta kurangnya minat siswa untuk berpartisipasi dalam proses tersebut. Ketika guru menjelaskan sesuatu, siswa tidak mendengarkan dan tidak bertanya ketika mereka tidak memahaminya. Proses pembelajaran bersifat pasif karena hanya berfokus pada guru dan sedikit interaksi antara guru dan siswa.

Hasil belajar siswa kelas IV SDN 74/II Tanah Periuk juga terpengaruh oleh masalah yang ditemukan selama proses pembelajaran. Hanya sembilan dari 25 siswa yang mencapai KKTP dengan persentase 36 persen, berdasarkan hasil ujian matematika harian yang diberikan oleh guru kelas IV SDN 74/II Tanah Periuk. Enam belas siswa sisanya, atau 64 persen, gagal mencapai KKTP. Oleh karena itu, “diperlukan desain pembelajaran yang dapat meningkatkan dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran guna

memperbaiki proses dan hasil pendidikan matematika. Model Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dipilih”.

Menurut Slavin (dalam Isjoni, 2019:51) model pembelajaran STAD adalah salah satu jenis pembelajaran berkelompok yang mendorong peserta didik saling untuk saling memotivasi, membantu, serta menguasai keterampilan yang telah diajarkan pendidik. Melalui pendekatan “STAD (*Student Team Achievement Division*) diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang konsep-konsep pembelajaran” serta dapat meningkatkan sikap kompetitif peserta didik sehingga lebih tertarik dan memahami materi pembelajaran dengan adanya kompetisi dalam kegiatan proses belajar tersebut. Sejalan dengan itu, menurut (Wulandari, 2022) model pembelajaran STAD adalah pembelajaran berkelompok dengan membentuk kelompok dengan anggota peserta didik secara heterogen, peserta didik akan saling memotivasi, membantu dalam memahami pembelajaran, peserta didik juga akan dapat lebih bebas bertanya kepada anggota kelompoknya. Sedangkan menurut (Suantara, 2019) menjelaskan bahwa “STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan sejumlah kelompok kecil peserta didik dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerjasama untuk mencapai dan menyelesaikan tujuan pembelajaran”. Sejalan dengan itu (Huda, 2015) Model pembelajaran kooperatif Tipe STAD merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif dengan berbagai kemampuan akademik agar saling dapat bekerjasama untuk menyelesaikan dan memecahkan masalah.

Untuk meningkatkan kemampuan mengajar, proses pembelajaran, dan hasil belajar, diharapkan siswa kelas IV di SDN74/II Tanah Periuk akan mendapatkan manfaat dari “penerapan model STAD (*Student Teams Achievement Division*). Siswa diberi kesempatan untuk belajar secara mandiri dan memperluas pengetahuan mereka melalui model STAD (*Student Teams Achievement Division*)” yang berpusat pada siswa dan memberdayakan guru untuk bertindak sebagai fasilitator dan motivator.

Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa model STAD dapat meningkatkan pengalaman belajar dan hasil belajar matematika siswa. Hasil penerapan model STAD dalam proses belajar kelas V di SDI Blidit, Kabupaten Sikka, menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa meningkat (Anisensia et al., 2020). Menurut (Suparsawan, 2021), menemukan bahwasanya model STAD meningkatkan aktivitas proses pembelajaran serta hasil model STAD “meningkatkan hasil belajar siswa dalam matematika dan aktivitas proses belajar. Selain itu, hasil penelitian (Rustamaji, 2023) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Socah 3. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada penyelidikan bagaimana model pembelajaran kooperatif STAD dapat digunakan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar matematika di kelas IV SDN 74/II Tanah Periuk”.

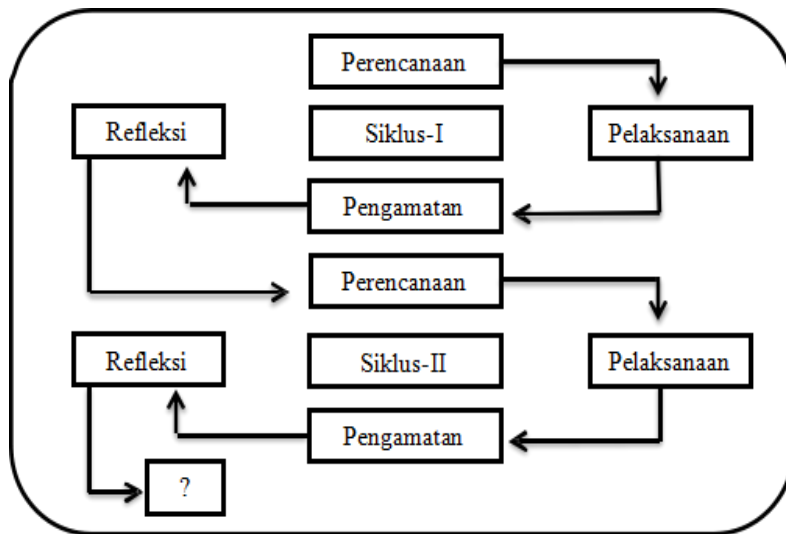
B. METHODS

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah teknik yang berusaha meningkatkan dan memperbaiki kualitas proses pembelajaran yang dilakukan di kelas, menggunakan aktivitas yang diciptakan oleh pendidik secara khusus untuk diterapkan pada siswa dengan tujuan tertentu, menurut Arikunto, (2019). alur pelaksanaan PTK digambarkan pada gambar 1.

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 74/II Tanah Periuk tahun ajaran 2024–2025, dari tanggal 8–16 Mei 2025, dengan total 25 siswa. Jika proses dan hasil belajar memenuhi metrik yang telah ditetapkan, penelitian ini dianggap berhasil. Diperkirakan indikator keberhasilan hasil belajar siswa akan rata-rata $\geq 75\%$ siswa mendapatkan nilai di atas 70, dan indikator keberhasilan proses belajar bagi pendidik dan siswa akan mencapai target $\geq 75\%$ dalam kategori baik.

Peneliti melakukan upaya signifikan untuk mengumpulkan data yang diperlukan melalui prosedur pengumpulan data. “data yang diperlukan dalam penelitian ini, lembar observas

pendidik dan peserta didik, dan soal esai. Alat penelitian yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan soal esai yang berkaitan dengan hasil belajar”.



Gambar 1. Desain Penelitian PTK

Dalam PTK, analisis data adalah proses mengamati, menganalisis, dan menghubungkan semua informasi yang berkaitan dengan kondisi awal, proses pembelajaran, dan tujuan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menentukan tingkat efektivitas strategi peningkatan pembelajaran yang diterapkan. Rumus dan metodologi kuantitatif berikut digunakan dalam studi ini:

1. Lembar Observasi Guru

Rumus analisis data lembar observasi pendidik (1) dibawah dimaksudkan untuk melihat jumlah skor perolehan serta rentang kriteria penilaian pada **Tabel 1** yang pendidik dapatkan selama kegiatan proses pembelajaran, sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} 100\% \tag{1}$$

Tabel 1. Kriteria Penilaian Proses Guru

No	Interval Total Skor	Kategori
1	80 - 100	Baik Sekali
2	66 - 79	Baik
3	56 - 65	Cukup
4	40 - 55	Kurang
5	30 - 39	Gagal

2. Lembar Observasi Siswa

Rumus analisis data lembar observasi peserta didik (1) dan (2) dibawah dimaksudkan untuk melihat jumlah skor perolehan serta rentang kriteria penilaian pada **Tabel 1** yang siswa dapatkan selama kegiatan proses pembelajaran, yang mana dirumuskan sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} 100\% \tag{2}$$

3. Hasil Belajar Siswa

Rumus (1) dimaksudkan untuk melihat jumlah skor perolehan hasil belajar peserta didik secara individu dengan ketuntasan belajar mencapai KKTP yaitu 70. Nilai dari

peserta didik kemudian akan dikumpulkan lalu dihitung untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar yang dirumuskan (3) sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Jumlah Skor Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\% \quad (3)$$

Tabel 2. Kriteria Penilaian Hasil Belajar

No	Rentang Nilai	Kategori
1	≥ 70	Tuntas
2	≤ 70	Tidak Tuntas

Tabel 3. Interval Ketuntasan Belajar

No	Interval Skor	Kategori
1	80 – 100%	Baik Sekali
2	66 – 79%	Baik
3	56 – 65%	Cukup
4	40 – 55%	Kurang
5	30 – 39%	Gagal

Metode analisis data kualitatif ini sering kali menggunakan deskripsi untuk menjelaskan temuannya. Menganalisis data kualitatif difokuskan pada penjelasan, penyebab, dan prinsip-prinsip yang mendasari studi daripada statistik.

C. RESULT AND DISCUSSION

Pada penelitian ini telah terlaksana dua siklus dengan empat tahapan disetiap siklusnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, yang dilaksanakan di kelas melalui penerapan model *Cooperative Learning* Tipe STAD di Kelas IV SDN 74/II Tanah Periuk. Setiap siklus mencakup dua kali pertemuan. Tanggal 08 Mei 2025 dan 09 Mei 2025 merupakan tanggal pelaksanaan Siklus I dengan hasil rekapitulasi observasi pendidik sebesar 73,07% pertemuan 1 dan 88,46% pada pertemuan 2 sedangkan rekapitulasi observasi siswa pada pertemuan 1 diperoleh 48% dan 60% pada pertemuan 2 dan hasil belajar siswa pada siklus I hanya memperoleh 40% yang mencapai KKTP. Kemudian, dilanjutkan pada tanggal 15 Mei 2025 dan 16 Mei 2025 merupakan tanggal pelaksanaan Siklus II, dimana memperoleh rekapitulasi observasi pendidik pada pertemuan 1 memperoleh persentase 92,30% dan memperoleh hasil yang sama pada pertemuan 2, sedangkan rekapitulasi observasi siswa pada pertemuan 1 adalah 76% dan 92% pada pertemuan 2 hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari siklus sebelumnya dan peningkatan juga terjadi pada hasil belajar siswa, yaitu 88% siswa sudah mencapai KKTP. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui lembar observasi yang berisi kegiatan pendidik dan peserta didik ketika proses pembelajaran Matematika berlangsung serta hasil belajar diperoleh dari soal tes yang dikerjakan oleh peserta didik setiap akhir siklus. Hasil dari kedua siklus tersebut diadopsi guna mengevaluasi peningkatan akan proses dan hasil belajar Matematika dengan pemanfaatan model *Cooperative Learning* Tipe STAD. Hal tersebut dijelaskan dibawah ini:

1. Peningkatan Proses Belajar Matematika

a. Hasil observasi pendidik pada siklus I dan siklus II

Keberhasilan peserta didik dalam proses belajar biasanya dinilai dari bagaimana pengelolaan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti sebagai pendidik dengan menggunakan lembar observasi, yang diamati oleh wali kelas yaitu ibu Widya Yuliyanti, S.Pd. Dalam hal ini tabel dan diagram terlampir menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II:

Tabel 4. Rekapitulasi Lembar Observasi Pendidik

No	Siklus	Nilai Persentase Lembar Observasi Pendidik	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Siklus I	73,07%	88,46%
2	Siklus II	92,30%	92,30%

Berdasarkan data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa “dari siklus I ke siklus II, adanya peningkatan proses pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe STAD. Persentase rata-rata pada siklus I sebesar 80,76%, disertai pertemuan 1 mencapai skor total 19 disertai persentase 73,07% serta pertemuan 2 mencapai skor 23 dengan persentase 88,46%. Sementara itu, pada siklus II, rata-rata persentase adalah 92,30%, dengan pertemuan 1 mencapai skor 24 dengan persentase 92,30% dan pertemuan 2 mencapai skor 24 dengan persentase 92,30%”.

Secara keseluruhan, perbaikan yang terlihat pada akhir siklus I, yang diterapkan pada siklus II, menunjukkan bahwa “penggunaan model pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan keaktifan proses belajar. Siswa memiliki peran yang lebih aktif dalam proses belajar, sementara pendidik menjadi fasilitator proses belajar”.

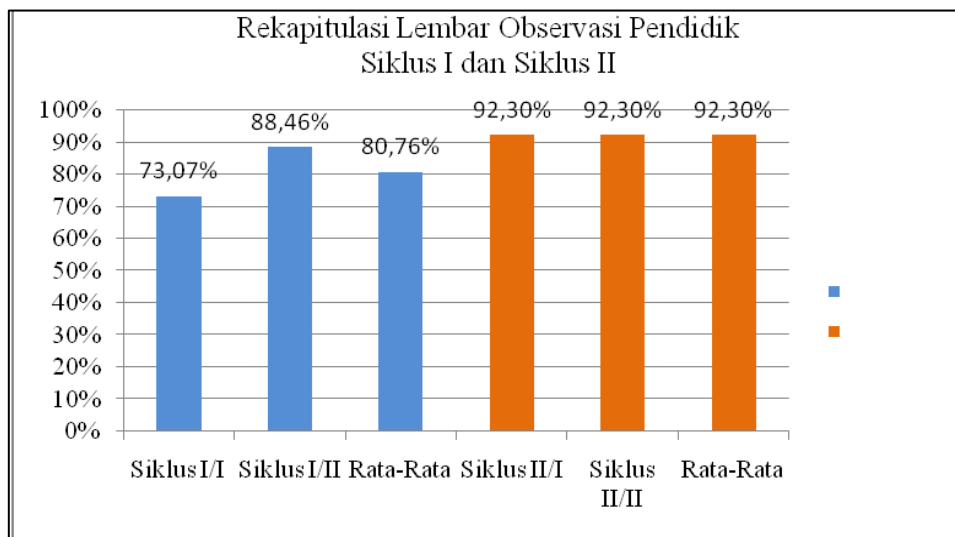


Diagram 1. Rekapitulasi Persentase Lembar Observasi Guru

b. Hasil Lembar Observasi Siswa Siklus I dan Siklus II

Kesuksesan siswa individu dalam proses pembelajaran pada studi ini dapat dilihat melalui lembar observasi siswa yang diamati oleh pengamat, khususnya peneliti lain Dewi Yunita Sari dan Wulan Aprilia. Dalam hal ini, statistik dan angka berikut menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II:

Table 5. Rekapitulasi Lembar Observasi Siswa

No	Siklus	Nilai Hasil Rata-rata Siswa Yang Berkategori Baik	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Siklus I	48%	60%
2	Siklus II	76%	92%

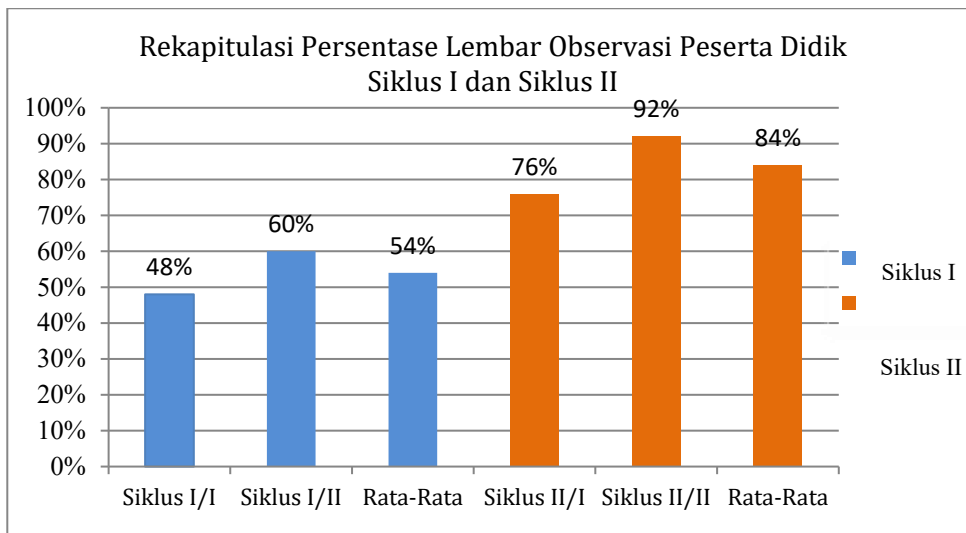


Diagram 2. Rekapitulasi Persentase Lembar Observasi Siswa

Berdasarkan tabel dan diagram lembar observasi siswa dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang baik pada setiap siklusnya. Pada siklus I untuk hasil lembar observasi siswa rata-rata yaitu 54% dengan kategori Cukup kemudian terjadi peningkatan pada siklus II yaitu dengan rata-rata 84% dengan kategori Baik Sekali”.

Peningkatan dalam proses pembelajaran disebabkan oleh partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, yang membuat pembelajaran menjadi menyenangkan karena guru mendorong siswa untuk berkolaborasi dan memperdalam pemahaman mereka sambil juga mengajarkan tanggung jawab dan kerja sama dalam mendiskusikan dan menyelesaikan tugas serta menguasai konsep matematika di bawah pengawasan mereka.

Temuan serupa juga diamati dalam studi lain (Suparsawan, 2021) yang menunjukkan bahwa, secara umum, aktivitas siswa, antusiasme dalam belajar, interaksi guru-siswa, dan partisipasi dalam merangkum pelajaran pada akhir setiap pertemuan meningkat pada akhir setiap studi.

2. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Siklus I dan Siklus II

Data Siklus I menunjukkan bahwa hanya 40% hasil belajar siswa mencapai KKTP, diklasifikasikan sebagai buruk. Sebaliknya, data Siklus II menunjukkan bahwa 88% hasil belajar siswa mencapai KKTP, diklasifikasikan sebagai sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa paradigma STAD meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 6. Rekapitulasi Persentase Tes Hasil Belajar

No	Siklus	Jumlah Siswa dan Persentase yang Sudah Mencapai Nilai 70 (KKTP)	Jumlah Siswa dan Persentase yang Belum Mencapai Nilai 70 (KKTP)
1	Siklus I	10 peserta didik = 40%	15 peserta didik = 60%
2	Siklus II	22 peserta didik = 88%	3 peserta didik = 12%

Berdasarkan tabel 6 dan diagram 3 terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik bahwa nilai ketuntasan pada Siklus I hanya mencapai 40%, sehingga belum mencapai indikator keberhasilan. Sedangkan pada siklus II mencapai 88% sudah mencapai indikator keberhasilan dan tiga peserta didik atau 12% peserta didik belum mencapai keberhasilan. Perbedaan individu dalam mengingat dan melakukan pemahaman dapat mempengaruhi sejumlah masalah yang memengaruhi siswa yang belum mencapai KKTP yang ditetapkan. Selain faktor eksternal, siswa yang malu

menjawab pertanyaan dan berpartisipasi dengan teman-temannya juga dapat mempengaruhi hasil belajar mereka. Hal ini dapat mengganggu aktivitas belajar mereka, seperti ketika mereka tidak fokus selama kelas dan mengganggu sesi belajar teman-temannya.

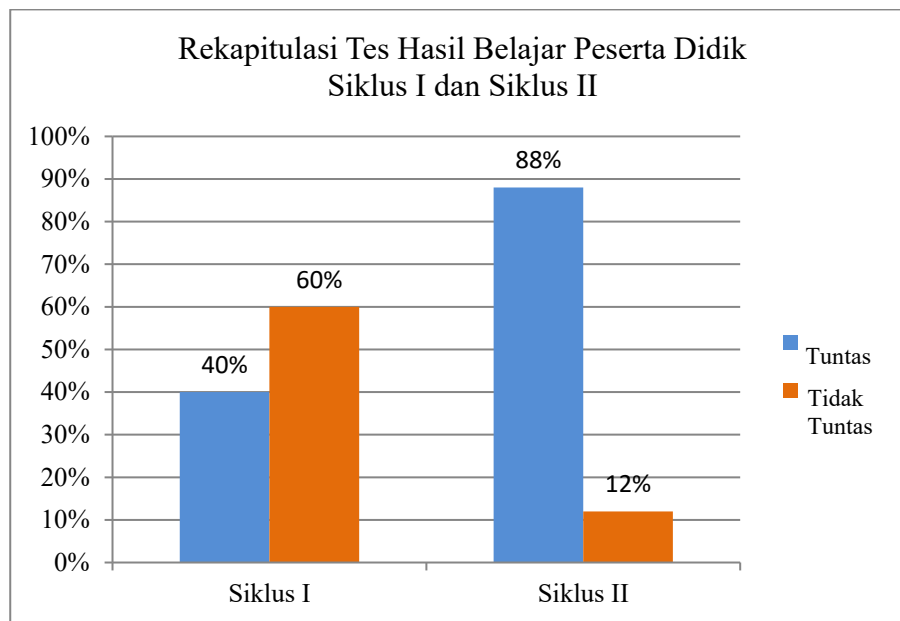


Diagram 3. Rekapitulasi persentase Rata-Rata Tes Hasil Belajar

Maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) adanya peningkatan proses pembelajaran yang didapati dari lembar observasi pendidik pada siklus pada siklus I dengan nilai rata-rata 80,76% dengan kategori (Baik Sekali), pertemuan II sebesar 92,30% dengan kategori (Baik Sekali), selanjutnya proses belajar yang didapat melalui lembar observasi peserta didik pada siklus I pertemuan I dengan nilai rata-rata 54% dengan kategori (Cukup), pertemuan II sebesar 84% dengan kategori (Baik Sekali). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan setiap pertemuan proses mengajar pendidik dan peserta didik mengalami peningkatan., 2) Peningkatan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SDN 74/II Tanah Periuk dengan menggunakan model STAD di Siklus I dengan ketuntasan 40% dengan kategori (Kurang), selanjutnya di siklus II terjadi peningkatan dengan ketuntasan yang diperoleh 88% dengan kategori (Baik Sekali). Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan menggunakan model STAD (*Student Teams Achivement Division*) di kelas IV SDN 74/II Tanah Periuk berhasil meningkatkan proses dan hasil belajar Matematika yang sesuai dengan indikator keberhasilan. Melalui model STAD siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran, berani menyampaikan pendapat dan berdiskusi dengan teman kelompok.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Anisensia et al., 2020) yang menunjukkan bahwa model STAD dapat meningkatkan hasil belajar rata-rata siswa dengan mendorong proses belajar yang lebih aktif dan meningkatkan motivasi antar teman untuk mencapai tujuan belajar. Menurut (Marlina & Ismawati, 2020) metode STAD meningkatkan motivasi belajar, kreativitas dan memotivasi siswa agar lebih tertantang dalam pembelajaran karena adanya kuis dan penambahan nilai, serta siswa lebih bebas dalam memecahkan masalah dalam tim. Sama halnya dengan penelitian (Sihombing et al., 2021) pembelajaran menggunakan model STAD dapat meningkatkan antusiasme siswa mengikuti pembelajaran dan berdiskusi dengan teman, serta siswa lebih fokus dan serius dalam memahami pembelajaran karena takut akan ada pengurangan point ketika ada yang ribut.

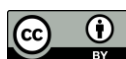
D. CONCLUSION AND SUGGESTIONS

Berikut adalah temuan penelitian tindakan kelas pada pengajaran matematika kelas IV di SDN 74/II Tanah Periuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, berdasarkan penelitian yang dijelaskan di atas: 1) Persentase rata-rata pada lembar observasi pendidik pada siklus I adalah 80,76%, dan pada siklus II, angka tersebut naik menjadi 92,30%. Berdasarkan temuan lembar observasi siswa, persentase rata-rata siswa yang masuk kategori baik pada siklus I adalah 54%, dan angka ini meningkat menjadi rata-rata 84% pada siklus II, menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah membaik. 2) Siswa kelas IV di SDN 74/II Tanah Periuk menunjukkan peningkatan hasil belajar matematika ketika model pembelajaran kooperatif tipe STAD diterapkan. Pada siklus I, hanya 40% siswa yang mencapai KKTP, tetapi pada siklus II, persentase rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 88%.

Berdasarkan hasil penelitian ini, adapun saran-saran yang dikemukakan: Pendidik hendaknya mengembangkan wawasan dalam mengelola kelas serta mengoptimalkan model STAD sebagai alternatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa disarankan untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar dengan cara terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Penelitian ini tentunya memberikan manfaat bagi sekolah yang terlibat, karena dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih akademis dan kompetitif guna meningkatkan kualitas sekolah yang berkaitan dengan peningkatan proses dan hasil belajar siswa maupun proses pendidik dalam mengajar.

REFERENCES

- Anisensia, T., Bitto, G. S., & Wali, M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SDI Blidit Kabupaten Sikka. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 61–69. <https://doi.org/10.37478/jpm.v1i1.351>
- Apdoludin, A., Guswita, R., & Orlanda, B. T. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Ips Menggunakan Media Roda Berputar Di Kelas Iv Sdn 60/Ii Muara Bungo. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 3(1), 18–25. <https://doi.org/10.52060/pti.v3i01.718>
- Arikunto, S. (2019). *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Avana, N., Wiyoko, T., & Wulandari, A. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Number Head Together Pada Siswa Kelas V Sdn 219/Ii Btn Lintas Asri Kecamatan Bungo Dani. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 2(2), 87–96. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v2i2.254>
- Hidayat, P. W., AVANA, N., & SUMARTI, R. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Number Head Together Pada Siswa Kelas III SDN 38/II Pauh Agung. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 4(1), 60–65. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v4i1.608>
- Huda, M. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Isjoni. (2019). *COOPERATIVE LEARNING*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3), 246–253. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p246-253>
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, A. D., Gandi, S., Mui, A., Tajeri, Fakhrudin, A., Hamdani, & Suprapno. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Marlina, M., & Ismawati, I. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Musamus Journal of Primary Education*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v3i1.3068>



- Maulidasari, M., & Novianti, N. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Konsep Pecahan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture. *Asimetris: Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 3(2), 90–94. <https://doi.org/10.51179/asimetris.v3i2.1560>
- Megawati, Patimah, S., Hidayat, P. W., & Putra, R. E. (2023). Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Problem Based Learning Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(2), 497–510. <https://doi.org/10.52060/mp.v8i2.1499>
- Rachmantika, A. R., & Wardono, W. (2019). Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Pemecahan Masalah. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 439-443. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/prisma/article/view/29029>
- Rifqah Nabila, A., & dkk. (2022). Pemanfaatan Game Edukasi Online Matematika Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 360. <https://doi.org/10.53625/jpdsh.v2i2.4289>
- Rustamaji, E. A. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams Achievement Divisions) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pengukuran Pada Siswa Sekolah Dasar. *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(1), 8–16. <https://doi.org/10.35326/taksonomi.v3i1.3329>
- Sanjani, A. M. (2020). Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar Maulana. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan Vol.6, No.1, Juni 2020 e-ISSN 2621 – 2676 p-ISSN 2528 - 0775 TUGAS*, 2507(February), 1–9. <https://doi.org/10.37755/sjip.v6i1.287>
- Sihombing, E. A. M., Surya, E., & Fauzi, K. M. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 5(3), 17–22. <https://doi.org/10.51178/jesa.v5i2.1950>
- Suantara, I. M. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS. *Journal of Education Action Research*, 3(4), 331. <https://doi.org/10.23887/jear.v3i4.21796>
- Suparsawan, I. K. (2021). Implementasi Pendekatan Saintifik pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(4), 607–620. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4560676>
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–23. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754>